Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

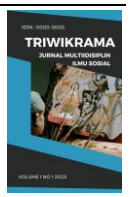

ANALISIS ISI VIDEO BERITA PADA KANAL YOUTUBE TVONENEWSCOM MENGENAI KEBIJAKAN PENURUNAN POTONGAN KOMISI OJEK ONLINE TERHADAP PENDAPATAN DRIVER DALAM PERSPEKTIF NEO-MARXISME

Zafira Nur Fajriah[1], Elvanya Cantika Putri[2], Rifma Ghulam Dzaljad[3]
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli 2026
Revised Juli 2026
Accepted Juli 2026
Available online Juli 2026

Email:
[1]zafiranurfajriah5@gmail.com,
[2]vanyaputri39@gmail.com,
[3]rifmaghulam@uhamka.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola kerja masyarakat melalui hadirnya platform berbasis aplikasi, termasuk layanan ojek online. Di balik kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan, sistem kerja tersebut juga menghadirkan tantangan berupa ketidakpastian pendapatan yang dipengaruhi oleh potongan aplikasi, mekanisme pembagian hasil, serta program promosi yang diterapkan oleh perusahaan platform. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketidakpastian pendapatan driver ojek online di Indonesia menggunakan perspektif Neo-Marxisme. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma interpretatif, sedangkan data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berita daring, artikel, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan platform digital menempatkan driver pada posisi yang bergantung terhadap kebijakan perusahaan dalam menentukan besarnya pendapatan. Perspektif Neo-Marxisme menjelaskan bahwa fenomena tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh hegemoni, budaya kerja, dan rendahnya kesadaran sosial pekerja yang membuat sistem kapitalisme digital tetap berjalan. Oleh karena itu, ketidakpastian pendapatan driver ojek online dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika relasi kekuasaan dan kontrol dalam sistem kerja berbasis platform digital.

Kata Kunci: Neo-Marxisme, Kapitalisme Digital, Ojek Online, Platform Digital, Ketidakpastian Pendapatan.

Abstract

Advances in digital technology have transformed the way people work through the emergence of app-based platforms, including online motorcycle taxi services. While these platforms offer convenience and flexibility, they also present challenges in the form of income uncertainty, which is influenced by app fees, revenue-sharing mechanisms, and promotional programs implemented by the platform companies. This study aims to examine the income uncertainty of online motorcycle taxi drivers in Indonesia from a Neo-Marxist perspective. The method used is a descriptive qualitative approach based on an interpretive paradigm, while data were obtained through a documentary study of online news, articles, academic journals, and various relevant sources. The research findings indicate that the management of digital platforms places drivers in a position of dependence on company policies when it comes to determining their income. From a Neo-Marxist perspective, this phenomenon is not only related to economic factors but is also influenced by hegemony, work culture, and workers' low level of social awareness, all of which keep the digital capitalist system running. Therefore, the uncertainty surrounding online motorcycle taxi drivers' income can be understood as part of the dynamics of power and control within the digital platform-based labor system.

Keywords: *Neo-Marxism, Digital Capitalism, Online Motorcycle Ride-Hailing, Digital Platforms, Income Uncertainty.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat mengakses, memproduksi, dan menyebarkan informasi. Internet tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang utama bagi masyarakat dalam memperoleh berita, hiburan, pendidikan, dan berbagai informasi publik. Berdasarkan hasil

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Survei Penetrasi Internet Indonesia yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa atau 79,5% dari total populasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sekaligus mendorong perubahan pola konsumsi media dari media konvensional menuju media digital (APJII, 2024).

Transformasi digital turut mengubah praktik industri media massa. Perusahaan media tidak lagi hanya mendistribusikan berita melalui televisi, radio, maupun surat kabar, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Salah satu platform yang mengalami perkembangan signifikan adalah YouTube sebagai media berbasis audiovisual yang memungkinkan distribusi informasi secara cepat, mudah diakses, dan dapat dikonsumsi kapan saja (Hatami, 2024). Selain itu, tingginya konsumsi YouTube di Indonesia menunjukkan bahwa platform ini memiliki peran penting dalam membentuk opini dan ekspresi publik terhadap berbagai isu sosial maupun politik (Venus et al., 2024). Di balik fungsinya sebagai media penyebaran informasi, YouTube juga merupakan bagian dari ekosistem kapitalisme digital. Platform ini tidak hanya memfasilitasi distribusi konten, tetapi juga mengubah aktivitas pengguna menjadi sumber nilai ekonomi melalui mekanisme algoritma dan periklanan digital. Dalam perspektif ekonomi politik media, aktivitas seperti menonton, memberikan komentar, membagikan video, hingga menghasilkan konten menjadi bentuk kerja digital (*digital labour*) yang berkontribusi terhadap akumulasi keuntungan platform. (Hatami, 2024) menjelaskan bahwa hubungan antara pengguna dan platform YouTube menunjukkan adanya relasi ekonomi politik yang bersifat eksploitatif karena aktivitas pengguna dimanfaatkan sebagai sumber akumulasi kapital melalui sistem iklan bertarget. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai bagian dari struktur ekonomi politik yang memengaruhi proses produksi dan distribusi informasi (Hatami, 2024).

Perkembangan ekonomi digital juga mendorong lahirnya berbagai layanan berbasis platform, salah satunya transportasi online. Kehadiran perusahaan aplikasi seperti Gojek dan Grab telah mengubah pola mobilitas masyarakat sekaligus membuka peluang kerja melalui sistem kemitraan bagi jutaan pengemudi ojek online. Namun, hubungan antara perusahaan platform dan mitra pengemudi masih menyisakan berbagai persoalan, terutama mengenai sistem pembagian pendapatan, insentif, dan potongan komisi. Besaran komisi yang diterapkan perusahaan platform menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan bersih driver sehingga sering memunculkan perdebatan antara pemerintah, perusahaan aplikator, dan organisasi pengemudi. Dalam konteks kapitalisme digital, posisi driver sebagai pekerja platform memperlihatkan adanya relasi yang tidak seimbang antara kepentingan perusahaan dan kesejahteraan pekerja (Cover, 2026).

Isu mengenai potongan komisi kembali menjadi perhatian publik ketika pemerintah mewacanakan penurunan batas maksimal potongan komisi aplikator terhadap pengemudi ojek online. Kebijakan tersebut memunculkan berbagai respons dari perusahaan aplikator, organisasi pengemudi, akademisi, maupun masyarakat karena dinilai akan memengaruhi keseimbangan antara keberlanjutan bisnis platform dan peningkatan kesejahteraan driver. Perbedaan kepentingan di antara para aktor tersebut kemudian menjadi perhatian media massa dan diberitakan secara luas melalui berbagai platform digital, termasuk kanal YouTube tvOneNewscom.

Sebagai media massa, tvOneNewscom tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kebijakan penurunan potongan komisi ojek online, tetapi juga melakukan proses seleksi terhadap fakta, narasumber, kutipan, visual, dan sudut pandang yang disajikan kepada publik. Dengan kata lain, berita yang dipublikasikan merupakan hasil konstruksi media terhadap

realitas sosial. Cara media menyusun isi berita dapat memengaruhi pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara pemerintah, perusahaan aplikator, dan driver ojek online. Oleh karena itu, analisis terhadap isi pemberitaan menjadi penting untuk mengetahui bagaimana media merepresentasikan kebijakan tersebut dan kepentingan apa yang cenderung ditonjolkan dalam pemberitaan.

Pada kanal YouTube tvOneNewscom melalui video berjudul *"Tarif Ojek Online Potongan 8 Persen Resmi Berlaku"* yang diunggah pada 2 Juli 2026. Video tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena secara khusus membahas implementasi kebijakan penurunan potongan komisi, memuat penjelasan pemerintah, serta menampilkan dampak kebijakan terhadap pengemudi ojek online. Sebagai media berita nasional, tvOneNewscom memiliki jangkauan audiens yang luas sehingga pemberitaannya berpotensi memengaruhi pemahaman dan opini masyarakat mengenai kebijakan tersebut

Penelitian ini menggunakan perspektif Neo-Marxisme untuk memahami bagaimana media merepresentasikan relasi kekuasaan dalam pemberitaan mengenai kebijakan penurunan potongan komisi ojek online. Perspektif Neo-Marxisme memandang media bukan sebagai institusi yang sepenuhnya netral, melainkan sebagai bagian dari struktur sosial yang dipengaruhi oleh relasi ekonomi, politik, dan ideologi. Dalam konteks media digital, pemberitaan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai praktik yang berpotensi mereproduksi kepentingan kelompok tertentu melalui proses representasi, hegemoni, dan konstruksi realitas. Dengan demikian, analisis isi terhadap video berita pada kanal YouTube tvOneNewscom menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana kebijakan penurunan potongan komisi dikonstruksikan kepada publik dalam perspektif Neo-Marxisme.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi video berita pada kanal YouTube tvOneNewscom mengenai kebijakan penurunan potongan komisi ojek online terhadap pendapatan driver dalam perspektif Neo-Marxisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi, khususnya pada bidang analisis isi media, ekonomi politik media, dan studi mengenai representasi pekerja platform dalam pemberitaan media digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*qualitative content analysis*). Metode analisis isi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan isi pesan yang terdapat dalam video berita mengenai kebijakan penurunan potongan komisi ojek online terhadap pendapatan driver. Analisis isi memungkinkan peneliti memahami makna pesan, tema, representasi aktor, serta kecenderungan isi pemberitaan secara sistematis dan objektif. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan menggunakan perspektif Neo-Marxisme untuk melihat representasi relasi kekuasaan antara pemerintah, perusahaan aplikator, dan driver ojek online.

Penelitian ini menggunakan perspektif Neo-Marxisme sebagai landasan analisis dengan mengacu pada pemikiran Antonio Gramsci dan György Lukács. Perspektif ini digunakan untuk mengkaji bagaimana isi pemberitaan pada kanal YouTube tvOneNewscom merepresentasikan relasi kekuasaan, kepentingan, dan ideologi dalam kebijakan penurunan potongan komisi ojek online terhadap pendapatan driver. Konsep hegemoni Antonio Gramsci digunakan untuk menganalisis bagaimana media membangun dan melegitimasi narasi mengenai kebijakan pemerintah dan perusahaan aplikator, sedangkan konsep kesadaran kelas (*class consciousness*) György Lukács digunakan untuk melihat bagaimana posisi driver sebagai pekerja platform direpresentasikan dalam pemberitaan. Dengan demikian, perspektif Neo-Marxisme digunakan

sebagai pisau analisis untuk menginterpretasikan representasi relasi kuasa, ideologi, dan posisi pekerja dalam sistem kapitalisme digital (Gramsci, 1971; Lukács, 1923; Bottomore, 1984).

Objek penelitian ini adalah isi pemberitaan dalam video berita yang diunggah pada kanal YouTube tvOneNewscom dengan judul *"Potongan Komisi Ojol Turun Jadi 8% Per Juli 2026"* yang menjadi fokus penelitian. Video tersebut membahas rencana kebijakan pemerintah mengenai penurunan potongan komisi perusahaan aplikator terhadap mitra pengemudi ojek online beserta berbagai tanggapan dari pemerintah, perusahaan aplikator, dan perwakilan pengemudi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini bukan individu, melainkan dokumen audiovisual, yaitu satu video berita pada kanal YouTube tvOneNewscom yang dijadikan sumber data utama. Dengan demikian, penelitian tidak melibatkan responden ataupun informan karena seluruh data diperoleh dari isi pemberitaan yang terdapat dalam video tersebut.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa video berita tvOneNewscom mengenai kebijakan penurunan potongan komisi ojek online. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, regulasi pemerintah, dan dokumen lain yang relevan dengan topik analisis isi, media digital, ekonomi politik media, pekerja platform digital, serta perspektif Neo-Marxisme.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengamati video secara berulang, mentranskripsikan isi pemberitaan, serta mencatat bagian-bagian yang memuat informasi sesuai fokus penelitian. Data kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis isi kualitatif yang meliputi reduksi data, pengelompokan ke dalam kategori, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan berdasarkan konteks pemberitaan (Eriyanto, 2011; Schreier, 2012). Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan menggunakan perspektif Neo-Marxisme untuk memahami bagaimana isi pemberitaan merepresentasikan dinamika kapitalisme digital, relasi kuasa, serta posisi pengemudi ojek online dalam sistem kerja berbasis platform (Resistance et al., 2025). Perkembangan ekonomi digital juga mendorong lahirnya berbagai layanan berbasis platform, salah satunya transportasi online. Di balik fleksibilitas yang ditawarkan, sistem kerja berbasis platform juga melahirkan ketidakpastian kerja (*algorithmic precarity*), di mana perusahaan mengendalikan mekanisme kerja melalui algoritma, sistem penilaian, dan kebijakan aplikasi sehingga posisi tawar pengemudi menjadi terbatas (Resistance et al., 2025).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah isi pesan (*content*) yang terdapat pada video berita. Unit tersebut meliputi narasi pembawa berita, pernyataan narasumber, visual atau gambar yang ditampilkan, teks pada layar (*running text*), serta konteks pemberitaan yang berkaitan dengan kebijakan penurunan potongan komisi ojek online. Analisis difokuskan pada bagaimana pemberitaan merepresentasikan kebijakan penurunan potongan komisi, bagaimana posisi pemerintah, perusahaan aplikator, dan driver digambarkan dalam pemberitaan, serta bagaimana relasi kekuasaan dan kepentingan direpresentasikan dalam perspektif Neo-Marxisme.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) menonton video secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif; (2) mentranskripsikan isi video; (3) mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan kebijakan penurunan potongan komisi, pendapatan driver, relasi antara pemerintah, perusahaan aplikator, dan pengemudi; (4) mengelompokkan temuan berdasarkan kategori analisis; dan (5) menginterpretasikan hasil analisis menggunakan perspektif Neo-Marxisme melalui konsep hegemoni Antonio Gramsci dan kesadaran kelas György Lukács. Kedua konsep tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana media merepresentasikan relasi kuasa antara pemerintah, perusahaan aplikator, dan driver, serta bagaimana ideologi dan posisi pekerja dikonstruksikan dalam pemberitaan.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Isi Video Berita OneNews Update

Gambar 1. Youtube tvOneNewscom mengenai "
Sumber : https://youtu.be/uw-jGmDMutc

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap video berita pada kanal YouTube tvOneNewscom mengenai kebijakan penurunan potongan komisi ojek online terhadap pendapatan driver, ditemukan bahwa pemberitaan berfokus pada implementasi kebijakan pemerintah yang menurunkan potongan komisi aplikator dari maksimal 20% menjadi 8%. Pada awal pemberitaan, narasi pembawa berita menjelaskan bahwa kebijakan tersebut mulai berlaku pada 1 Juli 2026 sebagai tindak lanjut arahan Presiden Prabowo Subianto untuk meningkatkan kesejahteraan mitra pengemudi ojek online.

Penyampaian informasi pada bagian awal berita memperlihatkan bahwa kebijakan pemerintah dikonstruksikan sebagai langkah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan driver. Narasi mengenai penurunan komisi disampaikan secara informatif dengan menonjolkan alasan pemerintah dalam menetapkan kebijakan tersebut. Akan tetapi, setelah menjelaskan tujuan kebijakan, pemberitaan mulai menghadirkan realitas yang berbeda melalui pengalaman para pengemudi.

Video kemudian menampilkan sudut pandang mitra pengemudi sebagai pihak yang terdampak langsung oleh kebijakan tersebut. Salah satu pengemudi bernama Refli menjelaskan bahwa dirinya sempat menyambut baik kebijakan penurunan komisi karena menganggap pendapatan yang diterima akan meningkat. Namun, setelah kebijakan diterapkan, tarif perjalanan pada layanan hemat justru mengalami penurunan sehingga pendapatan yang diterima tidak mengalami peningkatan sebagaimana yang diharapkan.

Selain Refli, pemberitaan juga menghadirkan keterangan dari pengemudi lain, yaitu Sarifudin Asra. Berdasarkan isi berita, Sarifudin menyatakan bahwa dirinya lebih sering memperoleh pesanan melalui layanan hemat karena tingkat permintaan pelanggan lebih tinggi dibandingkan layanan reguler. Akan tetapi, setelah kebijakan baru diberlakukan, tarif perjalanan pada layanan tersebut justru mengalami penurunan sehingga pendapatan yang diterima pengemudi diperkirakan semakin berkurang. Temuan ini menunjukkan bahwa isi pemberitaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai perubahan regulasi, tetapi juga memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan dengan kondisi yang dirasakan oleh para pengemudi di lapangan.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa OneNews Update lebih banyak menampilkan isi pemberitaan yang menyoroti dampak implementasi kebijakan dibandingkan hanya menjelaskan isi regulasi pemerintah. Narasi seperti "bukannya mengantongi untung lebih, para pejuang aspal justru mendapati fakta pahit" menjadi bentuk penekanan terhadap konsekuensi kebijakan yang dialami oleh mitra pengemudi. Penggunaan diksi tersebut memperkuat pesan bahwa kebijakan penurunan komisi belum sepenuhnya memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.

3.2 Pembahasan dalam Perspektif Neo-Marxisme

Temuan penelitian menunjukkan bahwa isi pemberitaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kebijakan penurunan komisi, Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk konstruksi mengenai hubungan antara negara, perusahaan aplikator, dan driver. Dalam perspektif Antonio Gramsci, media berfungsi sebagai ruang hegemoni yang dapat membangun persetujuan publik terhadap suatu kebijakan melalui proses representasi. Oleh karena itu, ketika tvOneNews menampilkan kebijakan penurunan komisi sebagai bentuk keberpihakan pemerintah terhadap driver, media secara tidak langsung membangun legitimasi bahwa kebijakan tersebut merupakan solusi atas persoalan kesejahteraan pengemudi.

Berdasarkan pemikiran Antonio Gramsci, media berperan sebagai ruang hegemoni yang membentuk cara masyarakat memahami suatu kebijakan. Pada video tvOneNewscom, kebijakan pemerintah pada awalnya direpresentasikan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan driver melalui penurunan potongan komisi. Namun, isi pemberitaan kemudian memperlihatkan pengalaman para pengemudi yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tidak sepenuhnya menghasilkan peningkatan pendapatan. Dengan demikian, pemberitaan menghadirkan dua realitas sekaligus, yaitu narasi kebijakan pemerintah dan realitas ekonomi yang dialami oleh pengemudi.

Sementara itu, perspektif György Lukács dapat digunakan untuk menjelaskan posisi driver sebagai pekerja dalam sistem kapitalisme digital. Berdasarkan hasil analisis isi, para pengemudi tetap bergantung pada mekanisme yang ditentukan oleh perusahaan aplikasi, termasuk sistem tarif dan layanan yang diatur melalui platform digital. Meskipun pemerintah menurunkan besaran potongan komisi, perubahan tarif pada layanan hemat menyebabkan pendapatan driver tidak meningkat secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan pekerja tidak hanya ditentukan oleh besaran komisi, tetapi juga oleh mekanisme platform yang mengendalikan distribusi order, tarif perjalanan, dan sistem pembayaran.

Dalam perspektif Neo-Marxisme, fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perusahaan platform dan driver tidak sepenuhnya berada dalam posisi yang setara. Driver tetap bergantung pada kebijakan perusahaan dan sistem algoritma platform dalam memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, penurunan komisi tidak secara otomatis mengubah struktur relasi ekonomi yang telah terbentuk. Isi pemberitaan tvOneNewscom memperlihatkan bahwa persoalan utama tidak hanya terletak pada besaran potongan komisi, tetapi juga pada mekanisme ekonomi digital yang menentukan bagaimana pendapatan driver dibentuk melalui kebijakan perusahaan platform.

Secara keseluruhan, hasil analisis isi menunjukkan bahwa video berita tvOneNewscom lebih banyak merepresentasikan dampak implementasi kebijakan terhadap kehidupan driver dibandingkan sekadar menjelaskan substansi regulasi pemerintah. Pemberitaan menampilkan adanya perbedaan antara tujuan kebijakan dengan kondisi yang dialami pengemudi di lapangan. Dalam perspektif Neo-Marxisme, kondisi tersebut merefleksikan bagaimana relasi antara negara, perusahaan platform, dan pekerja digital masih berada dalam struktur kapitalisme yang menempatkan driver pada posisi yang bergantung terhadap kebijakan perusahaan aplikasi.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

No	Nama, Tahun, dan Judul	Korelasi dengan Perspektif Neo-Marxisme	Keterkaitan dengan Penelitian
1.	**Syukry El Hanif Nasution dan Maryam Batubara (2026)** *Analisis Dampak Potongan Komisi Platformterhadap Pendapatan Pengemudiojek Online*. Hasil: Menyimpulkan bahwa potongan komisi platform sebesar 15–20% berdampak signifikan terhadap penurunan pendapatan bersih driver, terutama pada saat permintaan layanan menurun. Penelitian juga menemukan bahwa kurangnya transparansi sistem pembagian pendapatan menyebabkan ketimpangan dalam hubungan antara perusahaan platform dan pengemudi	Neo-Marxisme memandang perusahaan platform sebagai pihak yang menguasai mekanisme produksi dan distribusi pendapatan, sedangkan driver berada pada posisi yang bergantung terhadap kebijakan perusahaan. Ketimpangan tersebut mencerminkan relasi kuasa dalam kapitalisme digital.	Sangat relevan dengan hasil analisis video tvOneNewscom yang menunjukkan bahwa meskipun komisi diturunkan menjadi 8%, pendapatan driver belum meningkat karena tarif perjalanan ikut mengalami penyesuaian.
2.	**Durhaman et al., (2023)** *AnalisisPendapatanPengemudi Ojek Online (Grab-Bike)* Hasil: Menemukan bahwa pendapatan pengemudi ojek online dipengaruhi oleh sistem operasional platform, intensitas kerja, dan mekanisme pembagian pendapatan sehingga penghasilan driver tidak selalu stabil.	Neo-Marxisme menjelaskan bahwa pekerja platform tidak memiliki kendali penuh atas mekanisme kerja maupun pendapatan karena seluruh sistem ditentukan oleh perusahaan sebagai pemilik platform digital.	Mendukung hasil penelitian bahwa perubahan kebijakan komisi saja belum cukup meningkatkan kesejahteraan driver karena masih dipengaruhi oleh sistem operasional platform.
3.	**Sendy Marcello Edy Putra et al., (2026)** *Dampak Kebijakan Batas Maksimal Potongan Aplikasi Sebesar 8% terhadap Kompensasi Pengemudi Ojek Online*. Hasil: Menemukan bahwa kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% berpotensi meningkatkan kompensasi pengemudi, tetapi pendapatan tetap dipengaruhi oleh sistem tarif dan kebijakan platform.	Neo-Marxisme memandang bahwa perusahaan platform masih menguasai mekanisme tarif dan distribusi pendapatan sehingga relasi kuasa antara platform dan driver tetap terjadi.	Mendukung hasil analisis video tvOneNewscom, bahwa penurunan potongan komisi menjadi 8% belum tentu meningkatkan pendapatan driver karena tarif perjalanan ikut mengalami penyesuaian.

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Secara umum, ketiga penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan kesejahteraan pengemudi ojek online tidak hanya dipengaruhi oleh besaran potongan komisi aplikasi, tetapi juga oleh sistem tarif, mekanisme platform, serta kebijakan operasional perusahaan. Meskipun terdapat kebijakan penurunan potongan komisi menjadi 8%, peningkatan pendapatan driver belum tentu terjadi karena masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam sistem platform digital.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya membahas dampak ekonomi akibat perubahan komisi, tetapi juga melihat bagaimana media merepresentasikan persoalan tersebut kepada publik. Dengan menggunakan perspektif Neo-Marxisme, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan media berperan dalam membentuk pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara pemerintah, perusahaan platform, dan driver. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada analisis terhadap representasi relasi kuasa dalam isi pemberitaan, bukan hanya pada perubahan pendapatan driver.

Gambar 2. Alur Kerangka Penelitian Pemikiran Neo-Marxisme

Menggambarkan bahwa penelitian ini menganalisis ketid akpastian pendapatan driver ojek online yang dipengaruhi oleh sistem potongan aplikasi, promo tarif, dan kebijakan platform digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan platform memiliki kendali dalam mengatur mekanisme kerja melalui algoritma, pembagian hasil, dan kebijakan aplikasi sehingga driver berada pada posisi yang bergantung terhadap platform untuk memperoleh pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya relasi kuasa dalam sistem kapitalisme digital yang tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga membentuk pola hubungan kerja antara perusahaan dan driver.

Analisis tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan perspektif Neo-Marxisme. Konsep hegemoni Antonio Gramsci menjelaskan bahwa narasi mengenai fleksibilitas kerja dan kemitraan membentuk penerimaan driver terhadap sistem platform sebagai sesuatu yang wajar, meskipun terdapat ketidakpastian pendapatan. Sementara itu, konsep kesadaran kelas György Lukács menunjukkan bahwa ketergantungan ekonomi menyebabkan sebagian besar driver lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dibandingkan menyadari adanya

ketimpangan relasi kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol perusahaan platform tidak hanya berlangsung melalui mekanisme ekonomi, tetapi juga melalui pembentukan ideologi dan cara pandang pekerja dalam sistem kapitalisme digital.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap video berita pada kanal tvOneNewscom mengenai kebijakan penurunan potongan komisi ojek online, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan merepresentasikan adanya perbedaan antara tujuan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan driver dengan kondisi yang dialami pengemudi di lapangan. Meskipun potongan komisi aplikasi diturunkan menjadi 8%, isi pemberitaan menunjukkan bahwa pendapatan driver belum mengalami peningkatan yang signifikan karena tarif perjalanan pada layanan hemat ikut mengalami penyesuaian.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (El et al., 2026) menjelaskan bahwa besaran potongan komisi platform memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengemudi, namun kesejahteraan driver tetap dipengaruhi oleh mekanisme yang ditetapkan oleh perusahaan platform. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Pahlawan et al., 2023) menyatakan bahwa pendapatan pengemudi ojek online tidak hanya ditentukan oleh besaran komisi, tetapi juga oleh sistem operasional platform, intensitas kerja, serta jumlah pesanan yang diterima. Selain itu, (Marcello et al., 2026) menunjukkan bahwa kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% berpotensi meningkatkan kompensasi pengemudi, tetapi implementasinya masih dipengaruhi oleh sistem tarif dan kebijakan operasional platform.

Dalam perspektif Neo-Marxisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan platform masih memiliki kontrol terhadap mekanisme tarif, pembagian pendapatan, dan sistem operasional yang menentukan kesejahteraan driver. Hal tersebut sesuai dengan konsep hegemoni yang dikemukakan oleh Gramsci (1971), bahwa kekuasaan dapat dipertahankan melalui penerimaan masyarakat terhadap suatu kebijakan yang dianggap menguntungkan, meskipun dalam praktiknya belum sepenuhnya memberikan manfaat yang nyata. Di sisi lain, konsep kesadaran kelas dari Lukács (1923) menjelaskan bahwa driver masih berada dalam relasi kerja yang bergantung pada sistem platform digital sehingga perubahan kebijakan komisi belum mampu mengubah struktur relasi ekonomi yang telah terbentuk. Oleh karena itu, isi pemberitaan tvOneNewscom tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kebijakan penurunan komisi, tetapi juga menggambarkan dinamika relasi antara pemerintah, perusahaan platform, dan driver dalam sistem kapitalisme digital.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menganalisis pemberitaan dari berbagai media serta mengombinasikan analisis isi dengan wawancara terhadap driver, pemerintah, dan perusahaan aplikator agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, media diharapkan menyajikan pemberitaan yang lebih berimbang, sedangkan pemerintah dan perusahaan aplikator dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada penurunan komisi, tetapi juga memperhatikan sistem tarif dan mekanisme operasional platform guna meningkatkan kesejahteraan driver.

5. DAFTAR PUSTAKA

Cover, J. (2026). *Table Of Contents*. *21*(1), 1–13. https://doi.org/10.21070/ijler.v21i1.1402

El, S., Nasution, H., Batubara, M., Islam, U., & Sumatera, N. (2026). *ANALISIS DAMPAK POTONGAN KOMISI PLATFORM TERHADAP*. *4307*(April), 1855–1860.

Hatami, M. I. (2024). *Analisis Relasi Ekonomi Politik Kerja Pengguna dalam Mekanisme Iklan Bertarget Platform Youtube*. *5*(November), 1–23.

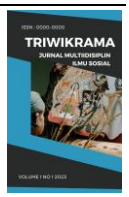

https://doi.org/10.20473/medkom.v5i1.63277

Marcello, S., Putra, E., Eka, I., Sari, N., Karima, F., Sari, R. M., Manajemen, M., Syariah, K., Ekonomi, F., Ali, U. I. N. S., & Tulungagung, R. (2026). *Dampak Kebijakan Batas Maksimal Potongan Aplikasi Sebesar 8 % terhadap Kompensasi Pengemudi Ojek Online*. *2*(1), 577–588.

Pahlawan, U., Tambusai, T., & Hardika, F. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *5*, 5476–5481.

Resistance, D., Wiratama, L. O., Lamaddukelleng, S. R., & Putri, Z. M. (2025). *The Algorithmic Precarity of ' Ojol ' Drivers :* *2*(2), 189–214.

Venus, A., Intyaswati, D., & Ayuningtyas, F. (2024). *Exploring Political Expression Among Indonesian Youth on YouTube : An Investigation of Social Identity and Source Credibility*. *1*, 1–11. https://doi.org/10.1177/21582440241262647

Eriyanto. (2011). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya . Kencana Prenada Media Group*.

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.)*. *Sage Publications*.

https://www.antaranews.com/berita/3941181/apjii-sebut-penetrasiinternet-%0Aindonesia-naik-jadi-795-persen-di-2024

https://youtu.be/uw-jGmDMutc?si=4jjr1sfRte99x5cP